

NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT
REMAJA BERKUNJUNG KE POSYANDU DI DESA GANTI



ROHIMAH
NIM : 113421108

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR

2023

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
NASKAH PUBLIKASI**

Skripsi Atas Nama Rohimah NIM. 113421108 dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Desa Ganti".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

(Baiq Dika Fatmasari, S.ST, M.Keb)
NIDN. 0801029301

Tanggal

28/03/2023

Pembimbing II

(Dwi Wirastri, S.Tr.Keb, M.Kes)
NIDN. 0820119101

Tanggal

20/03/2023

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
kebid.

(Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes)
NIDN. 0808108904

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT REMAJA BERKUNJUNG KE POSYANDU DI DESA GANTI

Rohimah¹, Baiq Dika Fatmasari², Dwi Wirastri³

ABSTRAK

Latar Belakang : Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Kegiatan posyandu remaja merupakan salah satu wadah yang seharusnya dimanfaatkan oleh remaja untuk mencegah dan mengatasi berbagai masalah yang ada. Namun dalam pelaksanaan posyandu remaja ini juga banyak ditemukan hambatan seperti belum adanya kesadaran remaja untuk mengikuti posyandu, ada remaja yang bekerja dan sekolah.

Tujuan : Untuk Mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di Desa Ganti.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini 178 dan sampel yang diperlukan adalah 64 sampel, pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling, instrument menggunakan kuisioner dan data dianalisis menggunakan uji chi square.

Hasil : Sebagian besar remaja di Desa Ganti tidak rutin mengikuti posyandu yaitu 47 responden (73,4%), memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak yaitu 33 responden (51,6%), jarak yang dekat dengan sarana posyandu sebanyak 41 responden (64,1%), tidak mendapatkan dukungan teman sebaya sebanyak 49 responden (76,6%), tidak mendapatkan dukungan keluarga 53 responden (82,8%), dan ramaja yang berusia 13-15 tahun sebanyak 30 responden (46,9%). Hasil uji chi square didapatkan dari 5 varibel, ada 4 variabel yang nilai p value <0,05 yaitu pengetahuan, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan umur. Sedangkan 1 variabel lainnya yaitu jarak sarana didapatkan p value >0,05.

Simpulan : Pengetahuan remaja, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan umur remaja berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di Desa Ganti. Sedangkan jarak sarana tidak berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu.

Kata Kunci : Posyandu, remaja, minat kunjungan

Kepustakaan : 27 buku, 23 karya Ilmiah

Jumlah Halaman : 75 halaman

PENDAHULUAN

Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut: pernikahan usia remaja, sex pranikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi 2,4 juta dan 700-800 ribu adalah remaja, MMR (Mortality Maternal Rate) 343/100.000 (17.000 per tahun, 1.417 per bulan 47 perhari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS 1.283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja, miras dan narkoba (Kemenkes, 2018).

Dampak jika pada masa remaja ini tidak mendapat lingkungan yang baik maka akan mudah terjadi sikap dan perilaku yang menyimpang, jika tidak dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin akan menimbulkan suatu kehancuran yaitu banyaknya para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas. Sehingga dengan adanya kegiatan posyandu remaja yaitu remaja menjadi lebih produktif. Mereka lebih sehat dari segi kesehatan, psikologi, media sosial hingga sehat dalam berkarya. Beberapa remaja yang berhasil untuk dibina melalui kegiatan posyandu remaja maka mereka akan bisa bersifat positif dalam menghadapi masalah yang dihadapinya dan di kemudian hari diharapkan mereka dapat menunjukan karya dalam sebuah prestasi yang dapat membanggakan diri sendiri, keluarga maupun sekolahnya. Melalui kegiatan ini, remaja dapat dengan mudah mengakses layanan (Ernawati, 2016).

Salah satu alasan pentingnya kegiatan pelaksanaan posyandu remaja ini untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat melalui posyandu dengan tujuan

mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja (Euis Bianca, 2018).

Pada studi pendahuluan didapatkan dari 10 remaja yang mengisi kuesioner terdapat 2 remaja yang rutin berkunjung ke posyandu, 1 remaja yang pengetahuannya baik. Terdapat 6 remaja yang jarak rumahnya dekat, 3 remaja yang mendapatkan dukungan teman sebaya, 2 remaja yang mendapatkan dukungan keluarga dan dari 10 remaja didapatkan ada 6 remaja yang termasuk remaja awal.

Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan fakta bahwa, posyandu remaja ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja. Para remaja tidak semuanya mau mengikuti program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke Posyandu di Desa Ganti.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja di Posyandu Remaja Desa Ganti sebanyak 178 remaja. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner. dengan teknik analisa data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Ganti terletak di Kecamatan Praya Timur, yang berbatasan langsung dengan

wilayah kerja UPTD Puskesmas Mujur. Jarak Puskesmas Ganti dengan ibu kota Kabupaten sekitar 14 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 20-25 menit. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Ganti adalah Desa Ganti, Desa Beleka, Desa Semoyang, Desa Landah dan Desa Bilelando.

2. Analisa Univariat

a. Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu

Minat Berkunjung	Frekuensi	Prosentase (%)
Rutin	17	26,6
Tidak Rutin	47	73,4
Jumlah	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu remaja yaitu sebanyak 47 responden (73,4%) dan sebagian kecil responden yang rutin mengikuti kegiatan posyand remaja yaitu sebanyak 17 responden (26,6%).

b. Pengetahuan Remaja Tentang Posyandu Remaja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Posyandu Remaja

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	15,6
Cukup	33	51,6
Kurang	21	32,8
Jumlah	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas diketahui

bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang posyandu remaja yaitu sebanyak 33 responden (51,6%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden (15,6%).

c. Jarak Ke Tempat Pelaksanaan Posyandu Remaja

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jarak Ke Tempat Pelaksanaan Posyandu Remaja

Jarak Sarana	Frekuensi	Prosentase (%)
Jauh	23	35,9
Dekat	41	64,1
Jumlah	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jarak yang dekat dari sarana kesehatan yaitu sebanyak 41 responden (64,1%) dan sebagian kecil responden memiliki jarak yang jauh dari sarana kesehatan yaitu sebanyak 23 responden (35,9%).

d. Dukungan Teman Sebaya Terhadap Posyandu Remaja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Posyandu Remaja

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase (%)
Mendukung	15	23,4
Tidak mendukung	49	76,6
Jumlah	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan teman sebaya yaitu sebanyak 49 responden (76,6%) dan sebagian kecil responden mendapatkan

dukungan teman sebaya terkait kegiatan posyandu yaitu sebanyak 15 responden (23,4%).

e. Dukungan Keluarga Terhadap Posyandu Remaja

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Posyandu Remaja

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Mendukung	11	17,2
Tidak mendukung	53	82,8
Jumlah	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga terkait kegiatan posyandu remaja yaitu sebanyak 53 responden (82,8%) dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan keluarga terkait kegiatan posyandu yaitu sebanyak 11 responden (17,2%).

f. Umur Terhadap Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Remaja

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Umur Terhadap Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Remaja

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
10-12 tahun	21	32,8
13-15 tahun	30	46,9
16-19 tahun	13	20,3
Jumlah	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 30 responden (46,9%) dan sebagian kecil responden berusia 16-19 tahun yaitu sebanyak 13 responden (20,3%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Pengetahuan	Minat Berkunjung		Jumlah	P value		
	Rutin	Tidak rutin				
	F	%	F	%		
Baik	8	12,5	2	3,1	10	15,6
Cukup	8	12,5	25	39,1	33	51,6
Kurang	1	1,6	20	31,2	21	32,8
Jumlah	17	26,6	47	73,4	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan cukup tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 25 responden (39,1%) dan sebagian kecil remaja memiliki pengetahuan kurang dan rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 1 responden (1,6%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

b. Hubungan Jarak Sarana Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Tabel 4.8 Hubungan Jarak Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Jarak Sarana	Minat Berkunjung				Jumlah	P value
	Rutin		Tidak rutin			
	F	%	F	%		
Dekat	14	21,9	27	42,2	41	64,1
Jauh	3	4,7	20	31,2	23	35,9
Jumlah	17	26,6	47	73,4	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang memiliki jarak dekat dengan sarana posyandu tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 27 responden (42,2%) dan sebagian kecil remaja yang memiliki jarak jauh yang rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 3 responden (4,7%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai ρ value $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak ke sarana kesehatan tidak berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

c. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Tabel 4.9 Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Dukungan teman sebaya	Minat Berkunjung				Jumlah	P value
	Rutin		Tidak rutin			
	F	%	F	%		
Mendukung	8	12,5	7	10,9	15	23,4
Tidak mendukung	9	14,1	40	62,5	49	76,6
Jumlah	17	26,6	47	73,4	64	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang tidak memiliki dukungan teman sebaya tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 40 responden (62,5%) dan sebagian kecil remaja yang memiliki dukungan teman sebaya yang tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 7 responden (10,9%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai ρ value $0,011 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti.

Tabel 4.10 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Dukungan keluarga	Minat Berkunjung				Jumlah		P value
	Rutin		Tidak rutin		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	8	12,5	3	4,7	11	17,2	0,001
Tidak mendukung	9	14,1	44	68,7	53	82,2	
Jumlah	17	26,6	47	73,4	64	100	

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak memiliki dukungan keluarga tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 44 responden (68,7%) dan sebagian kecil remaja yang memiliki dukungan keluarga yang tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 3 responden (4,7%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

e. Hubungan Umur Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti.

Tabel 4.11 Hubungan Umur Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Umur	Minat Berkunjung				Jumlah		P value
	Rutin		Tidak rutin		F	%	
	F	%	F	%			
10-12 tahun	2	3,2	19	29,6	21	32,8	0,045
13-15 tahun	10	15,6	20	31,3	30	46,9	
16-19 tahun	5	7,8	8	12,5	13	20,3	
Jumlah	17	26,6	47	73,4	64	100	

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang berusia 13-15 tahun tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 20 responden (31,3%) dan sebagian kecil remaja yang berusia 10-12 tahun yang rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 2 responden (3,2%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,045 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur remaja berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

4. Pembahasan

a. Univariat

1) Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu remaja yaitu sebanyak 47 responden (73,4%) dan sebagian kecil responden yang rutin mengikuti kegiatan posyandu remaja yaitu sebanyak 17 responden (26,6%).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam

memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian bayi (Kemenkes RI, 2018).

Dalam Jurnal Muliati mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja berminat untuk berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 34 remaja, sedangkan sebagian kecil responden tidak berminat berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 30 remaja (Muliati, 2020).

Minat remaja untuk berkunjung ke posyandu dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain pengetahuan, dukungan keluarga, jarak, dukungan teman sebaya serta usia remaja itu sendiri. Apabila faktor tersebut tidak ada atau kurang didapatkan oleh remaja maka minat remaja berkunjung ke posyandu akan rendah begitu juga sebaliknya.

2) Pengetahuan Remaja Tentang Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang posyandu remaja yaitu sebanyak 33 responden (51.6%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden (15.6%).

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia, atau

hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Widiyaningsih 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang posyandu remaja yaitu sebanyak 54,9% (Lestari, 2019).

Pengetahuan remaja di Desa Ganti tentang posyandu yang cukup, bisa disebabkan karena informasi yang diterima remaja tentang posyandu sudah cukup banyak. Informasi tersebut bisa diperoleh dari tenaga kesehatan, teman sebaya maupun dari media sosial yang saat ini sudah marak digunakan remaja.

3) Jarak Ke Tempat Pelaksanaan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jarak yang dekat dari sarana kesehatan yaitu sebanyak 41 responden (64,1%) dan sebagian kecil

responden memiliki jarak yang jauh dari sarana kesehatan yaitu 23 responden (35,9%).

Jarak merupakan panjang lintasan yang harus dilalui. Jarak merupakan salah unsur yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak kunjungan ke fasilitas kesehatan. Jauhnya jarak fasilitas kesehatan dengan rumah menyebabkan seseorang enggan untuk dapat berkunjung secara rutin. Mayoritas pasien akan datang ke fasilitas kesehatan yang telah disediakan asalkan jarak antara rumah dan fasilitas kesehatan tidak terlalu jauh. Namun tidak menutup kemungkinan demi kesehatan mereka rela untuk datang ke fasilitas kesehatan (Nuryawati, 2016).

Penelitian lain tentang jarak dan minat berkunjung ke fasilitas kesehatan menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak yang dekat dari fasilitas kesehatan, yaitu sebanyak 50,6% dan berhubungan dengan minat berkunjung ke fasilitas kesehatan (Roziyah, 2021).

Banyaknya fasilitas kesehatan pada saat ini seperti polindes, puskesmas dan puskesmas perawatan, hal ini menyebabkan masyarakat merasa dekat dengan fasilitas kesehatan. Remaja yang memiliki jarak dekat dengan fasilitas kesehatan maka akan lebih bersemangat untuk berkunjung ke posyandu.

4) Dukungan Teman Sebaya Terhadap Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan teman sebaya yaitu sebanyak 49 responden (76,6%) dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan teman sebaya terkait kegiatan posyandu yaitu sebanyak 15 responden (23,4%).

Papalia mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan “sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan atau bantuan dari orang lain atau sekelompok teman yang memiliki usia dan kematangan kurang lebih sama berupa informasi, penilaian atau hal-hal yang nyata yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku yang menjadikan penerimanya puas dan merasa dipedulikan (Papalia, 2015).

Dalam penelitian Lestari (2019) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya terhadap posyandu remaja sebagian besar adalah kurang baik yaitu sebanyak 53,7%. Remaja cenderung akan bergaul dengan kelompoknya yang sepemikiran. Remaja yang mendukung kegiatan posyandu akan memberikan

dukungannya untuk teman sebayanya agar mengikuti pemikirannya (Lestari, 2019).

Kurangnya dukungan teman sebaya dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan dalam suatu kelompok remaja itu sendiri. Remaja yang memahami tentang manfaat posyandu akan mendorong teman sebayanya untuk mengikuti kegiatan tersebut, begitu juga sebaliknya.

5) Dukungan Keluarga Terhadap Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga terkait kegiatan posyandu remaja yaitu sebanyak 53 responden (82,8%) dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan keluarga terkait kegiatan posyandu yaitu sebanyak 11 responden (17,2%).

Anggota keluarga anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ayuni, 2020). Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang

ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah (Friedman, 2013).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Namun terdapat penelitian lain yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ruwayda yang mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja (63%) mendapatkan dukungan dari keluarga terkait kegiatan posyandu remaja (Ruwayda, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja tidak mendapatkan dukungan orangtua terkait posyandu remaja, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya posyandu remaja. Selama ini pemberian informasi tentang posyandu hanya terfokus pada remaja, padahal sebenarnya orang tua turut andil dalam minat remaja berkunjung ke posyandu.

6) Umur Terhadap Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 13-15 tahun yaitu

sebanyak 30 responden (46,9%) dan sebagian kecil responden berusia 16-19 tahun yaitu sebanyak 13 responden (20,3%).

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia (Sofia, 2015)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusadarita yang mengungkapkan bahwa umur remaja yang mengikuti posyandu sebagian besar berusia 12-16 tahun (Kusadarita, 2021). Penelitian lain mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja yang mengikuti posyandu remaja adalah kelompok usia 11-14 tahun (Pandjangan, 2018).

Remaja awal cenderung memiliki pemikiran-pemikiran baru yang berkembang dalam dirinya sehingga lebih mudah tertarik dengan hal-hal baru disekitarnya. Hal baru tersebut salah satunya adalah kegiatan posyandu remaja. Remaja awal seharusnya lebih tertarik dengan kegiatan posyandu sebab dengan mengikuti posyandu maka dirinya merasa telah diakui sebagai remaja bukan lagi anak-anak.

b. Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan cukup tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 25 responden (39,1%) dan sebagian kecil remaja memiliki pengetahuan kurang dan rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 1 responden (1,6%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap posyandu yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif yang artinya domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu pengetahuan merupakan indikator dari seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami

bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mereka belajar mengaplikasikan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiah menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti program posyandu dengan nilai p value $< 0,05$ (Arfiah, 2020).

Pengetahuan adalah salah satu dasar untuk menentukan perilaku dan minat seseorang termasuk remaja. Pengetahuan remaja yang baik tentang posyandu akan menyebabkan pemahaman yang baik diikuti dengan perubahan minat serta perilaku. Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup akan faham seberapa pentingnya kegiatan tersebut untuk dirinya, sehingga akan timbul keinginan dan minat untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

2) Hubungan Jarak Sarana Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja yang memiliki jarak dekat dengan sarana posyandu tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 27 responden (42,2%) dan sebagian kecil remaja yang memiliki jarak jauh yang rutin berkunjung ke posyandu

remaja sebanyak 3 responden (4,7%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak ke sarana kesehatan tidak berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

Jarak tidak mempengaruhi seseorang untuk aktif mengikuti posyandu setiap bulannya, namun ada jarak yang terjangkau dan tidak aktif mengikuti posyandu, hal ini karena pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga walaupun terjangkau tempat pelayanan kesehatan seseorang tidak mengikuti posyandu. Selain itu ada yang tidak terjangkau ketempat fasilitas kesehatan namun tetap aktif mengikuti posyandu hal ini disebabkan karena seseorang berpengetahuan baik, berpendidikan baik, dan mendapat dukungan dari keluarga sehingga walaupun tidak terjangkau tempat pelayanan kesehatan namun seseorang tetap aktif mengikuti posyandu setiap bulannya (Pandiangan, 2018).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusadarita yang mengungkapkan bahwa jarak berhubungan dengan minat remaja datang ke posyandu remaja (Kusadarita, 2021).

Jarak tidak menjadi alasan atau sebab remaja untuk

berkunjung ke posyandu karena sebagian besar remaja di Desa Ganti memiliki jarak yang dekat dengan sarana posyandu remaja. Selain itu banyak faktor utama lain yang dapat mempengaruhi remaja seperti pengetahuan, dukungan keluarga dan teman sebaya yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat remaja untuk berkunjung ke posyandu.

3) Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar remaja yang tidak memiliki dukungan teman sebaya tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 40 responden (62,5%) dan sebagian kecil remaja yang memiliki dukungan teman sebaya yang tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 7 responden (10,9%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,011 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

Pergaulan lingkungan teman sebaya akan mempengaruhi perilaku seseorang baik itu positif atau negatif. Remaja yang mempunyai beberapa teman dekat atau sahabat karib. Mereka yang terdiri dari jenis kelamin yang sama sehingga

mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Sehingga Teman dekat yang saling mempengaruhi satu sama lain (Pamela, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusadarita yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan minat remaja ke posyandu (Kusadarita, 2021).

Remaja cenderung akan bergaul dengan teman-teman seusianya dan yang sepemikiran. Remaja yang mendukung posyandu remaja akan mempengaruhi pemikiran kelompok teman sebayanya untuk mengikuti dirinya, sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kelompok remaja tersebut. Sehingga dukungan teman sebaya ini menjadi salah satu yang utama dalam penentuan sikap, minat serta perilaku remaja, termasuk dalam kegiatan posyandu remaja.

4) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden yang tidak memiliki dukungan keluarga tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 44 responden (68,7%) dan sebagian kecil remaja yang memiliki dukungan keluarga yang tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 3 responden

(4,7%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

Dukungan keluarga menurut Friedman adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Dukungan keluarga merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena meliputi sikap, tindakan, ketika dukungan keluarga sesuai atau baik maka kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan posyandu akan lebih meningkat (Friedman, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukardin yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan remaja berkunjung ke posyandu remaja (Sukardin, 2022).

Keluarga yang mendukung kegiatan posyandu remaja akan memfasilitasi remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Selain itu keluarga juga akan memberikan informasi-informasi terkait kegiatan posyandu. Keluarga benar-benar menunjukkan perannya dalam kegiatan posyandu remaja. Dengan adanya dukungan ini maka remaja akan lebih memperhatikan dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan posyandu, namun jika keluarga tidak mendukung maka minat remaja dalam mengikuti posyandu juga akan rendah.

5) Hubungan Umur Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja yang berusia 13-15 tahun tidak rutin berkunjung ke posyandu remaja yaitu sebanyak 20 responden (31,3%) dan sebagian kecil remaja yang berusia 10-12 tahun yang rutin berkunjung ke posyandu remaja sebanyak 2 responden (3,2%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value $0,045 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur remaja berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti.

Herlina menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (peer group), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru

dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial. Dalam lingkungan remaja terdapat beberapa kelompok sosial salah satunya kelompok terorganisasi. Kelompok ini adalah kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar (Herlina, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferasinta yang mengungkapkan bahwa usia berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Ferasinta, 2021).

Usia remaja memiliki karakteristik tertentu yang berbeda-beda masing-masing kelompoknya. Salah satu karakteristik remaja adalah mudah tertarik dengan hal baru dan mulai membentuk kelompok-kelompok. Sehingga dengan karakteristik tersebut akan mempengaruhi minat dan perilaku remaja dalam kegiatan posyandu remaja, karena merupakan kegiatan baru yang sebelumnya tidak ditemui ketika usia anak-anak.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Sebagian besar remaja di Desa Ganti tidak rutin mengikuti posyandu yaitu 47 responden (73,4%), sebagian besar remaja di Desa Ganti memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 33 responden

(51,6%), jarak yang dekat dengan sarana posyandu 41 responden (64.1%), sebagian besar remaja di Desa Ganti tidak mendapatkan dukungan teman sebaya 49 responden (75,5%), dan tidak mendapatkan dukungan keluarga 53 responden (82.8%) selain itu sebagian besar remaja di Desa Ganti berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 30 responden (46.9%).

- b. Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- c. Tidak ada hubungan antara jarak sarana dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti, dengan nilai signifikansi $0,059 > 0,05$.
- d. Ada hubungan antara dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti, dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$.
- e. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
- f. Ada hubungan antara umur dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Desa Ganti, dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$.

2. Saran

- a. Bagi Tempat Penelitian (Puskesmas Ganti)

Perlunya inovasi-inovasi baru dalam kegiatan posyandu remaja agar lebih menarik sehingga remaja tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan (STIKes Hamzar)

Diharapkan bagi institusi pendidikan, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk sumber penyuluhan terutama terkait kegiatan posyandu remaja.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan dari hasil penelitian ini kedalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja Di Desa Lena. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI> ISSN 2615-3505.
- Ernawati, Meira. (2016). Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Euis Bianca, 2018. <https://sultengprov.go.id/berita/117/sekretaris-daerah-sulawesi-tengahresmikan-posyandu-remaja>.
- Ferasinta, Oktarianita, Andry Sartika. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. Prosiding Seminar Nasional Unimus ISSN 2654-3257.
- Friedman. 2013. Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset Teori Dan Praktik Jakarta: EGC
- Herlina. 2013. Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku. Bandung. Pustaka Cendekia Utama.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Panduan PKPR. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta. Kemntrian Kesehatan.
- Kusadarita, Rima Desi, Melyana Nurul W, Erna Widyastuti. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sonokulon Kecamatan Todanan Kabupaten Blor. Poltekkes Kemenkes Semarang
- Lestari, Endang. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo. Sripsi, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Lestari, Intan. Elis Hartati, Mutia Galuh. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Remaja Ke PosBinDu Di Wilayah Tlogosari Kulon Rw 16 Kota Semarang.
- Muliati Ni Made, Sudirman, Herlina Yusuf. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli.

- Notoatmodjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryawati, L. S. 2016. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan jarak tempuh dengan Pemanfaatan Polindes Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ligung Kabupaten Majalengka tahun 2016.
- Pamela, Daniar Dwi Ayu. 2018. Pengaruh Faktor Host dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Pada Waria di Kabupaen Madiun. Skripsi, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Pandiangan, Diana Sari. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Ke Posyandu Di Puskesmas Kota Subulussalam. Skripsi Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Papalia, D E. 2015. Menyelami Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Medika.
- Roziyah dan Muhammad Andika Saputra. 2021. Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dan Pengetahuan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. Jurnal Kesehatan Terapan Vol 8 No 1.
- Ruwayda dan Yunia Lisma. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. Jurnal Akademika Bairurrahim Jambi Vol 10 No 2 ISSN 2302-8416.
- Ruwayda, M. Dody Izhar. 2021. Faktor Reinforcing Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Ke Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Di Wilayah Puskesmas Aurduri Kota Jambi.
- Sarwono, S.W. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2015). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. Jurnal FKIP Unila.
- Sukardin. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Remaja Dalam Mengikuti osyandu Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmei. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan. ISSN 2656-6753.
- Widiyaningsih, Dwi. 2020. Promosi Dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta Deepublish Publisher.

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUR